

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI
DESA SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN
HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana
sosial program pendidikan strata satu program studi administrasi negara*



**OLEH:
FELNY MEI RIAN PUTRA
NPM: 200411025**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DESA DI DESA SIMPANG TANAH LAPANG
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI.
NAMA : FELNY MEI RIAN PUTRA
NPM : 200411025
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I



RIKA RAMDHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

PEMBIMBING II



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

TANDA PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Jum'at
Tanggal 13
Bulan : September
Tahun 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


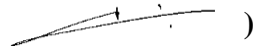
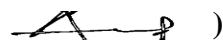


EMILIA EMHARIS, S.IP., M.Si

SAHRI MUHARAM, S.Sos.Msi

NIDN. 1030058402

NIDN. 1021117906

1. **RIKA RAMDHANTI, S.IP.,M.Si** ()
2. **DESRIADI, S.Sos.,M.Si** ()
3. **ALSAR ANDRI, S.Sos.,M.Si** ()

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Dekan,



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si

NIDN. 1030058402

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

FELNY MEI RIAN PUTRA

NPM : 200411025

Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan desa (musrenbangdes) di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah key informannya berjumlah 4 orang, yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD (Badan Perwakilan Daerah), dan Masyarakat. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kemudian metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Simpang Tanah Lapang Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil analisis penelitian partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan cukup baik.

Kata Kunci : Partisipasi, Perencanaan, Pembangunan Desa

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION IN VILLAGE DEVELOPMENT IN SIMPANG TANAH LAPANG VILLAGE, KUANTAN HILIR DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

FELNY MEI RIAN PUTRA
NPM: 200411025

This research was conducted in Simpang Tanah Lapang Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. This research aims to find out how community participation in village development in Simpang Tanah Lapang Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. The problem in this research is how the community participates in village development planning deliberations (musrenbangdes) in Simpang Tanah Lapang Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. Data collection techniques in this research are observation techniques, questionnaires and documentation. The number of key informants was 4 people, consisting of the Village Head, Village Secretary, Chair of the BPD (Regional Representative Body), and the Community. Meanwhile, the types and sources of data for this research are primary data and secondary data. Then the data analysis method that the author uses in this research is a quantitative method. Based on research conducted, it was found that community participation in village development at Simpang Tanah Lapang, Kuantan Singingi Regency. Based on the results of research analysis, community participation in development in Simpang Tanah Lapang Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency has gone quite well.

Keywords: Participation, Planning, Village Development

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu persoalan mendasar kehidupan bernegara dalam proses penyelenggaraan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah adalah bagaimana membangun atau menciptakan mekanisme pemerintahan yang dapat mengemban misinya yaitu untuk mensejahterakan masyarakat secara berkeadilan. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah harus melaksanakan pembangunan. Selain itu memelihara keabsahannya, pemerintah juga akan dapat membawa kemajuan bagi masyarakatnya sesuai dengan perkembangan zaman. Pembangunan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam penyelenggaraan pembangunan, tahapan yang paling awal dan merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang di laksanakan dalam suatu negara. Oleh sebab itu dalam perencanaan pembangunan pemerintah perlu melibatkan segenap kemauan yang di miliki oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan (partisipatif).

Partisipasi masyarakat merupakan kata kunci agar suatu pembangunan bisa sukses. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakatnya. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak di perlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan.

Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan, karena masyarakat lokal-lah yang mengetahui apa permasalahan yang di hadapi serta juga potensi yang di miliki oleh daerahnya. Kegagalan pembangunan berperspektif modernisasi yang mengabaikan partisipasi negara miskin (pemerintah dan masyarakat) menjadi momentum yang berharga dalam tuntutan peningkatan partisipasi negara miskin, tentu saja termasuk di dalamnya adalah masyarakat. Tuntutan ini semakin kuat seiring semakin kuatnya negara menekan kebebasan masyarakat. Postmodernisme dapat di katakan sebagai bentuk perlawanan terhadap modernisme yang di anggap telah banyak memberikan dampak negatif daripada positif bagi pembangunan di banyak negara berkembang. Post-modernisme bukan hanya bentuk perlawanan melainkan memberikan jawaban atau alternatif model yang di rasa lebih tepat. Post-modernisme merupakan model pembangunan alternatif yang di tawarkan oleh kalangan ilmu sosial.

Selama masa pemerintahan orde baru di indonesia (1966-1980), pembangunan yang di lakukan di seluruh wilayah negara kesatuan republik indonesia mulai dari pusat sampai ke tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan desa di jalankan dengan sistem perencanaan yang sentralistik (terpusat). Campur tangan pemerintah terhadap pembangunan dan kehidupan masyarakat di daerah sangat dominan. Tahapan pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan desa:

1. Prosesi pembukaan musrenbang desa.
2. Pemaparan kepala desa mengenai:
 - a) Hasil evaluasi RKP-Desa yang sudah berjalan.

b) Kerangka prioritas rancangan RKP-Desa.

3. Pemaparan Tim Pemandu Musrenbang (TPM) terkait form rancangan RKPDes dan for DU RKPDesa.
4. Tanggapan pihak kecamatan mengenai paparan desa dan pemaparan TPM yang di hubungkan dengan kebijakan dan priortitas program daerah wilayah kecamatan.
5. Tanggapan dan masukan peserta musrenbang desa tentang pemaparan kepala desa, TPM, dan perwakilan pemerintah kecamatan.
6. Perumusan pokok-pokok penting hasil pemaparan dan tanggapan/diskusi oleh peserta musrenbang desa.

Musyawarah penentuan tim delegasi desa, pembacaan risalah kesepakatan yang mengikuti musrenbang kecamatan, musrenbang desa, dan penandatanganan berita acara musrenbang desa. Tahapan pasca musrenbang desa, rapat kera tim perumus hasil musrenbang desa yang terdiri dari pemerintah desa, TPM dan tim delegasi desa terkait finalisasi rancangan RKP Desa.

Desa simpang tanah lapang masyarakatnya masih kurang memberikan gagasan atau ide dalam perencanaan pembangunan di desa simpang tanah lapang. Hal ini di karenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran juga keterbatasan pengetahuan masyarakat akan pentingnya program ini untuk mereka, dan kurang mengertinya masyarakat bagaimana menyalurkan aspirasinya melalui lembaga-lembaga yang ada di desa. Di lihat dari segi penduduk masyarakat yang terlalu apatis atau tidak mau tahu terhadap persoalan yang terjadi di desa sehingga apa yang menjadi kebutuhan penduduk juga terhambat. Hal ini di tandai oleh kurangnya peserta yang hadir dalam

setiap ada pembangunan desa yang akan di laksanakan oleh pemerintah Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Sumber daya yang ada di desa simpang tanah lapang juga masih relative rendah, sehingga untuk membuat suatu perencanaan juga mengalami kesulitan dengan sumber daya manusia yang ada serta juga di iringi oleh rendahnya pengalaman dalam menjalankan sebuah roda organisasi. Hal ini di sebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang berpendidikan sarjana apalagi magister, masih banyaknya yang berpendidikan SMA bahkan SMP dan juga SD. Sebagaimana penjelasan di atas maka dapat dilihat berbagai permasalahan yang terjadi di antaranya adalah masalah penduduk, masalah sumber daya manusia yang merupakan rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KIANTAN SINGINGI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Pembangunan di desa simpang tanah lapang kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa simpang tanah lapang kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung atau tidak bagi kepustakaan departemen ilmu administrasi negara dan bagi kalangan penulis lainnya yang tertarik untuk mengeksplorasi kembali kajian tentang implementasi perencanaan partisipatif terutama dalam pembangunan desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan data dan informasi yang berguna bagi semua kalangan terutama mereka yang secara serius mengamati jalannya implementasi perencanaan partisipatif, serta memberikan masukan bagi masyarakat desa khususnya di tempat penelitian ini di laksanakan agar dapat terus meningkatkan peran aktifnya dalam mengemban desa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Administrasi Negara

Administrasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *administration* atau *to administer* yang berarti mengelola (*to manage*) atau menggerakkan (*to direct*). Administrasi dalam arti sempit yaitu kegiatan tata usaha seperti menulis, surat menyurat.

Menurut Hendi Haryadi (Mulyapradana & Lazulfa, 2018), administrasi dalam arti sempit merupakan lebih kepada suatu kegiatan tata usaha yang kegiatannya menyusun dan mencatat dan serta informasi dalam berbagai hubungan pekerjaan yang tujuannya agar semua bagian yang terkait dapat menjalankan kegiatan administrasinya dengan baik dan terarah. Kegiatan administrasi yang sistematis dapat memudahkan dalam pengorganisasian suatu kegiatan administrasi. Sedangkan administrasi dalam arti luas merupakan suatu kegiatan administrasi yang sudah ditentukan struktur kerjanya, pembagian kerjanya yang lebih terarah dengan berbagai jenis pekerjaan yang ada.

Menurut Ordway Tead dalam (Syafie dan Welasari, 2017:13), pengertian administrasi adalah keseluruhan dari proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan dari rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Ngalim Purwanto (Anisa, Murwaningsih & Ninghardjanti, 2018), administrasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut George Terry (Sutha, 2018), administrasi adalah perencanaan, pengendalian, pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat didefinisikan seluruh proses kegiatan kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Artinya di atas dimaksudkan sebagai administrasi dalam arti luas sedangkan pengertian dalam arti sempit administrasi adalah sebagaimana yang sering kita dengar sehari-hari yaitu tata usaha. Tata usaha pada suatu organisasi disebut juga pekerjaan tulis menulis yakni segenap aktivitas yang menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan sehingga banyak menggunakan kertas dan peralatan tulis yang beraneka ragam. Dengan dilakukannya pekerjaan tulis-menulis untuk mencatat berbagai informasi pada lembaran kertas, maka terkumpullah warkat yang kemudian tersimpan menjadi arsip.

2.1.2 Teori Pemerintah Desa

Pemerintah desa atau disebut juga pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. UU no 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia.

Menurut R. Bintarto (dalam Fairus Adira,2020), desa ialah entitas atau kesatuan geografi, kemasyarakatan, perniagaan, politik, serta kebudayaan yang terpendam di suatu area dalam relasi dan efeknya secara berbalasan dengan wilayah lain. Adapun bagian-bagian dari pemerintah desa terdiri dari:

A. Kepala Desa

Adapun wewenang sebagai kepala desa adalah:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Perwakilan Desa (BPD).
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- 3) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa.
- 6) Membina perekonomian desa.
- 7) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- 8) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakili sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Adapun tugas kepala desa sebagai berikut:

- 1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.

- 3) Memelihara ketentraman dan ketertiban rakyat.
- 4) Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- 5) Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.
- 6) Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
- 7) Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang undangan.
- 8) Menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik.
- 9) Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
- 10) Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- 11) Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
- 12) Mengembangkan pendapat masyarakat di desa.

B. Rukun Warga (RW)

Rukun Warga (RW) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah dusun atau lingkungan. Rukun Warga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh desa atau kelurahan, Rukun Warga dipimpin oleh ketua RW yang dipilih oleh warganya.

C. Rukun Tetangga (RT)

Rukun Tetangga (RT) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga. Rukun Tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh desa atau kelurahan. Rukun Tetangga dipimpin oleh ketua RT yang dipilih oleh warganya.

D. Lembaga Peberdayaan Desa (LPMD)

LPMD adalah lembaga yang ada di desa yang di bentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. LPMD adalah sebagai penampung dan penyaluran masyarakat dalam pembangunan hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintah desa bersifat kemitraan, konsultatif, dan koordinatif.

2.1.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manejer, dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan dei mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017 : 15), menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawn dan masyarakat menjadi maksimal”

Menurut (Hasibuan, 2016), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut (Mathis & Jackson, 2017:5), manajemen sumber daya manusia adalah sistem formal yang di rancang dalam organisasi untuk mengelola bakat manusia untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut (H. Suparyadi, 2015:2), manajemen sumber daya manusia adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mempengaruhi, sikap. Perilaku, dan kinerja karyawan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka mencapai sasaran perusahaan.

Adapun tujuan-tujuan MSDM terdiri dari empat tujuan yaitu:

1. Tujuan Organisasional

Ditujukan untuk dapat mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam memberikan kontribusi pada pencapaian efektivitas organisasi. Walaupun secara formal suatu departemen sumber daya manusia di ciptakan untuk dapat membantu para manejer, namun demikian para manejer tetap bertanggung jawab terhadap kinerja karyawan. Departemen sumber daya manusia membantu para manejer dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia.

2. Tujuan Fungsional

Ditujukan untuk mempertahankan kontribusi departeen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sumber daya manusia menjadi tidak berharga jika manajemen sumber daya manusia memili kriteria yang lebih rendah dari tingkat kebutuhan organisasi.

3. Tujuan Sosial

Ditujukan untuk secara etis dan sosial merespon terhadap kebutuhan-kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimasi dampak negatif terhadap organisasi. Kegagalan organisasi dalam menggunakan sumber dayanya bagi keuntungan dapat menyebabkan hambatan-hambatan.

4. Tujuan Personal

Ditujukan untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi. Tujuan personal karyawan harus di pertimbangkan jika para karyawan harus di pertahankan, di pensiunkan, atau di motivasi. Jika tujuan personal tidak di pertimbangkan, kinerja dan kepuasan karyawan dapat menurun dan karyawan dapat meninggalkan organisasi.

2.1.4 Teori Organisasi

Pengertian organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada umumnya organisasi akan memanfaatkan berbagai sumber daya tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan seperti, uang, mesin, metode/cara, lingkungan, dan sumber daya lainnya, yang di lakukan secara sistematis, rasional, dan terkendali.

Menurut Robbins dalam (Budiharjo, 2014:17), orgaanisasi adalah kumpulan entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi dalam batasan-batasan yang relatif jelas serta bersama-sama dalam batas waktu tertentu dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Hasibuan (2015:5), organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Scott (dalam Budiharjo, 2014 : 18), organisasi dipandang sebagai kumpulan manusia yang memiliki kepentingan bersama demi kelangsungan hidup

organisasi, oleh sebab itu mereka melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan bersama dalam organisasi dan membentuk suatu struktur informal.

Menurut Nawawi (2014), organisasi dapat di lihat dari segi yang statis/teori klasik dan segi yang dinamis atau proses pendekatan sistem. Teori klasik memandang pengertian dari segi wadah, sedangkan teori sistem memandang organisasi sebagai suatu proses.

Tujuan organisasi secara umum dibagi menjadi tiga, di antaranya:

1. Tujuan Organisasi Jangka Pendek

Ini merupakan tujuan organisasi yang harus tercapai dalam waktu cepat dan berkala, biasanya dalam enam bulan hingga satu tahun. Tujuan organisasi jangka pendek ini nantinya menjadi acuan untuk mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang. Contoh: Peningkatan omset sebesar 30% dalam waktu enam bulan.

2. Tujuan Organisasi Jangka Menengah

Ini merupakan tujuan organisasi yang harus tercapai dalam waktu menengah atau lebih lama dari tujuan jangka pendek. Periode waktu pencapaian jangka menengah ini adalah satu tahun hingga tiga tahun. Tujuan organisasi jangka menengah ini merupakan rangkaian pencapaian tujuan organisasi jangka pendek. Biasa di sebut dengan tujuan taktis. Contoh: Peningkatan pangsa pasar sebesar 20% dalam waktu satu tahun.

3. Tujuan Organisasi Jangka Panjang

Ini adalah tujuan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah organisasi yang dapat terealisasi setelah melakukan misi organisasi. Periode waktunya adalah 3 hingga 5 tahun. Tujuan jangka panjang ini dapat diraih bila berhasil mencapai tujuan

jangka menengah. Biasanya di sebut dengan tujuan strategis. Contoh: Menjadi market leader di bisnis waralaba makanan dalam waktu 5 tahun.

Adapun ciri-ciri organisasi sebagai berikut:

- a. Terdiri dari sekelompok orang.
- b. Memiliki tujuan.
- c. Saling bekerja sama.
- d. Adanya peraturan.
- e. Pembagian tugas dan tanggung jawab.

Agar sebuah organisasi berjalan dengan baik, maka harus terdapat beberapa unsur penting di dalamnya. Berikut ini adalah unsur organisasi secara umum.

Adapun unsur-unsur organisasi terdiri dari sebagai berikut:

- a. Personil (*Man*).
- b. Kerja Sama (*Team Work*).
- c. Tujuan Bersama.
- d. Peralatan (*Equipment*).
- e. Lingkungan (*Environment*).
- f. Sumber Daya Alam.

Adapun beberapa manfaat organisasi yang bisa di rasakan para anggotanya, diantaranya adalah:

- a. Memudahkan tercapainya tujuan bersama.
- b. Melatih mental seseorang agar lebih baik.
- c. Memudahkan pemecahan masalah.
- d. Melatih kepemimpinan seseorang.

- e. Pergaulan menjadi lebih luas.
- f. Menambah wawasan para anggota organisasi.
- g. Membentuk karakter seseorang.

Organisasi formal di masyarakat biasanya memiliki struktur organisasi terdiri dari pemimpin, bendahara, sekretaris, dan anggota. Selanjutnya, organisasi pada tiap-tiap perusahaan pasti berbeda dengan satu lainnya. Namun, secara umum struktur organisasi di perusahaan terdiri dari beberapa tugas sesuai dengan fungsi-fungsi manajerial, seperti direktur komisaris, direktur, manajer, supervisor, konsultan, anggota, dan lainnya.

2.1.5 Teori Perilaku Organisasi

Menurut Thoha (2017:14), perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau sesuatu kelompok tertentu.

Menurut Wijaya (2017:1), mengemukakan bahwa perilaku organisasi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam organisasi serta dampaknya terhadap kinerja baik kinerja individual, kelompok ataupun organisasi.

2.1.6 Teori Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi masyarakat Theresia et all (2015:196), partisipasi di definisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya.

Menurut Handayani (2017), partisipasi masyarakat adalah suatu keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat dalam setiap pelaksanaan sebuah kebijakan

Menurut Lukmanul Hakim (2015:50), partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu:

- 1) Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- 2) Ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
- 3) Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

2.1.7 Bentuk Dan Jenis Partisipasi Masyarakat

Dalam hal partisipasi masyarakat di dalam pembangunan desa, ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam bentuk swadya murni dari masyarakat dalam hubungan dengan pemerintah desa, seperti jasa/tenaga, barang maupun uang.
- 2) Partisipasi dalam penerimaan/pemberian informasi.
- 3) Partisipasi dalam bentuk pemberian gagasan.

- 4) Partisipasi dalam bentuk menilai pembangunan.
- 5) Partisipasi dalam bentuk pelaksanaan operasional pembangunan.

Pembangunan yang dilakukan di pedesaan harus terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Terpadu di sini dimaksudkan keterpaduan antar pemerintah dan masyarakat, antara sektor yang mempunyai program pedesaan dan antar anggota masyarakat sendiri. Adapun jenis-jenis partisipasi sebagai berikut:

- 1) Pikiran (*Psychological participation*).
- 2) Tenaga (*Physical participation*)
- 3) Keahlian (*Participation with skill*).
- 4) Barang (*Material participation*).
- 5) Uang (*Money participation*).

Dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan judul karya ilmiah ini dan dengan melihat model partisipasi yang telah disebutkan di atas, maka model partisipasi masyarakat yang dimaksud, yakni partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran dalam merencanakan program/proyek pembangunan yang akan dilaksanakan di daerahnya.

2.1.8 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat, baik berupa faktor pendorong maupun faktor penghambatnya. Faktor pendorong adalah faktor yang bersifat positif mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Faktor penghambat adalah faktor yang bersifat negatif yang mempengaruhi masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat. Dapat bersifat negatif dan menjadi penghambat adanya partisipasi masyarakat.

Banyak program pembangunan yang kurang memperoleh antusias dan partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang di berikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di lain pihak juga sering di rasakan kurangnya informasi yang di sampaikan kepada masyarakat mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau di tuntutan untuk berpartisipasi. Pemberian kesempatan berpartisipasi pada masyarakat, harus di landasi oleh pemahaman bahwa masyarakat setempat layak di beri kesempatan karena juga punya hak untuk berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan membangun bagi perbaikan mutu hidupnya. Dengan demikian dapat di ketahui pula bahwa partisipasi masyarakat pun di pengaruhi oleh adanya seseorang yang menjadi pendorong atau motivator dalam suatu kegiatan.

2.1.9 Perencanaan Pembangunan

Menurut Listyianingsih (2014:92), perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan yang terbatas adanya untuk mencapai tujuan-tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Irwan et all (2021), perencanaan pembangunan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam jangka panjang, oleh karena itu, di perlukan perencanaan yang tepat dan akurat.

Menurut Todaro dan Smith (2015), perencanaan pembangunan adalah suatu proses penentuan tujuan jangka panjang, penetapan sasaran ekonomi, sosial, dan institusional, serta pemilihan proyek dan program yang di anggap dapat membantu mencapai sasaran tersebut.

Proses perencanaan merupakan suatu prosedur dan tahapan dari perencanaan itu di laksanakan. Secara hierarki prosedur perencanaan itu di lakukan atas dasar prinsip *Top-Down Planning*, yaitu proses perencanaan yang di lakukan oleh pemimpin tertinggi suatu organisasi kemudian atas dasar keputusan tersebut di buat suatu perencanaan di tingkat yang lebih rendah.

2.1.10 Teori Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha perubahan untuk mengembangkan diri pada suatu keadaan dan sifat tradisional menuju kearah yang lebih baik, hal ini umumnya di kenal di negara-negara berkembang sebagai suatu proses perubahan sosial yang besar.

Menurut Sondang P. Siagian, pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan di lakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa (*nation buildings*).

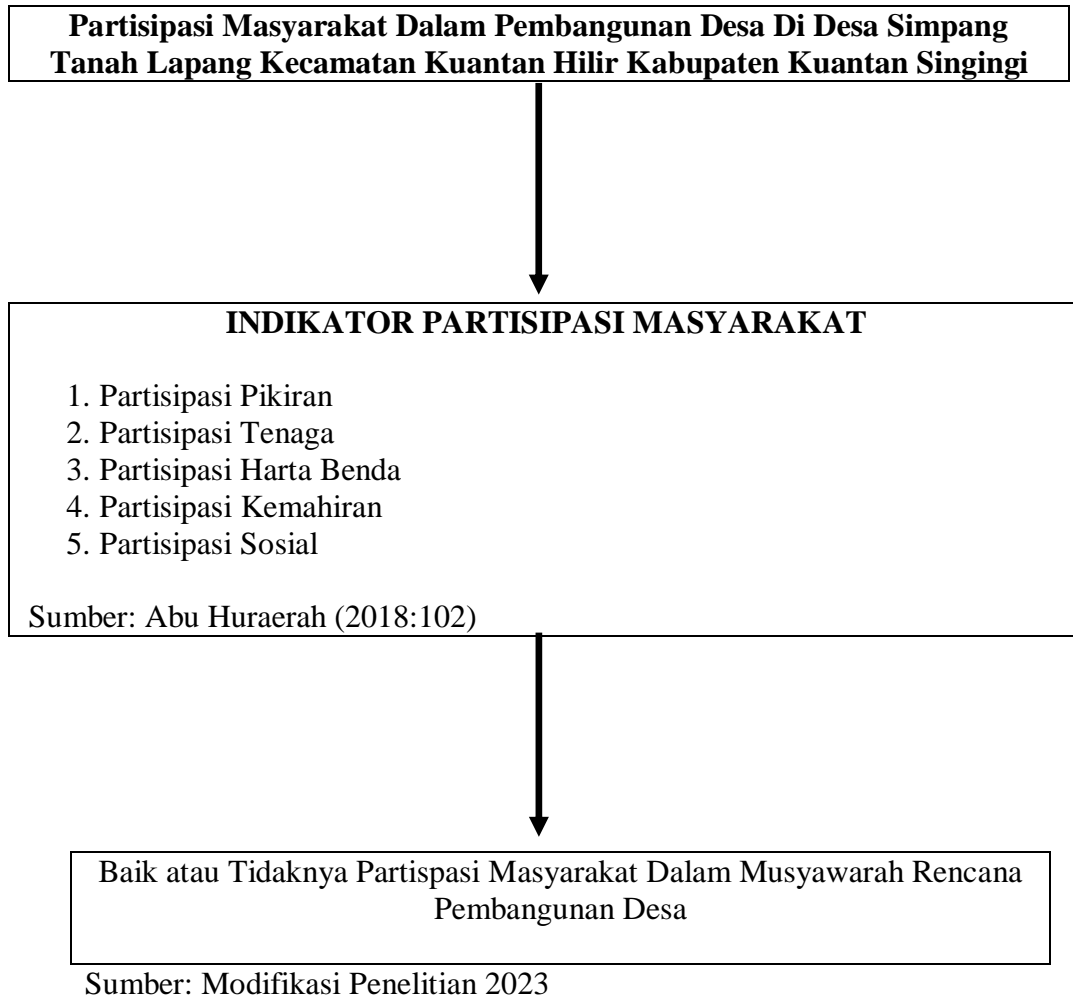
Menurut Amartya Sen, pembangunan adalah proses untuk meningkatkan kebebasan individu, kesempatan, dan pilihan yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Menurut Paul N. Rosenstein-Rodan, pembangunan adalah proses transformasi struktural suatu masyarakat dari ekonomi agraris tradisional ke ekonomi modern melalui investasi dalam sektor-sektor kunci.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam proposal ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



2.3 Definisi Operasional

Partisipasi dapat di definisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung

jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Adapun macam-macam partisipasi sebagai berikut:

- 1) Partisipasi pikiran, yang di berikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
- 2) Partisipasi tenaga, yang di berikan partisipan dalam berbagai kegiatan.
- 3) Partisipasi harta benda, yang di berikan partisipan dalam kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
- 4) Partisipasi kemahiran, yang di berikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- 5) Partisipasi sosial, yang di berikan sebagai tanda keguyuban.

2.3.1 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk tabel, indikator penelitian dan item penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 : Konsep Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Indikator	Item Penilaian	Ukuran
Partisipasi menurut Abu Huraerah (2018:102)	1. Partisipasi Buah Pikiran	1. Usulan yang di berikan masyarakat pembangunan desa. 2. Kritikan yang di berikan masyarakat dalam pembangunan desa. 3. Saran yang di berikan masyarakat dalam pembangunan desa.	a. Sangat Baik. b. Baik. c. Cukup Baik. d. Kurang Baik. e. Tidak Baik.
	2. Partisipasi tenaga	1. Sumbangsih yang di berikan masyarakat	a. Sangat baik. b. Baik.

		<p>untuk pembangunan desa.</p> <p>2. Partisipasi masyarakat dalam membantu sesama warga.</p> <p>3. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa.</p>	<p>c. Cukup baik.</p> <p>d. Kurang baik.</p> <p>e. Tidak baik.</p>
	3. Partisipasi Harta Benda	<p>1. Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta/benda untuk pembangunan desa.</p> <p>2. Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta/benda untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di desa.</p> <p>3. Masyarakat sudah berpartisipasi dengan baik untuk pembangunan desa.</p>	<p>a. Sangat baik.</p> <p>b. Baik.</p> <p>c. Cukup baik.</p> <p>d. Kurang baik.</p> <p>e. Tidak baik.</p>
	4. Partisipasi Kemahiran	<p>a. Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam segi kemahiran/keterampilan untuk pembangunan desa.</p> <p>b. Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam segi kemahiran/keterampilan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di desa.</p> <p>c. Kemahiran atau keahlian masyarakat untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha yang ada di desa.</p>	<p>a. Sangat baik.</p> <p>b. Baik.</p> <p>c. Cukup Baik.</p> <p>d. Kurang baik.</p> <p>e. Tidak baik.</p>
	5. Partisipasi Sosial	<p>1. Kerja bakti yang dilakukan masyarakat dalam menjaga</p>	<p>a. Sangat baik.</p> <p>b. Baik.</p> <p>c. Cukup baik.</p>

		<p>kerukunan di desa.</p> <p>2. Partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban terhadap segala kegiatan di desa.</p> <p>3. Kerja sama masyarakat dalam kegiatan sosial yang ada di desa.</p>	<p>d. Kurang baik.</p> <p>e. Tidak baik.</p>
--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sedangkan metode kuantitatif, menurut sugiyono (2017:8), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang di tetapkan.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh warga desa kampung medan sebanyak 1045 jiwa.

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut sugiyono (2019:127). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh warga desa simpang tanah lapang sebanyak 1045 jiwa. Sedangkan sampel diambil dengan teknik simple random sampling yang dihitung melalui rumus slovin sebagai berikut :

3.4 Sumber Data

Sugiyono (2015:156), mengemukakan data penelitian dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dapat dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau data yang secara langsung berasal dari sumbernya yaitu diperoleh dari informasi melalui wawancara.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh melalui laporan, dokumen-dokumen dari instansi berhubungan dengan penelitian.

3.5 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih berfokus dan sesuai dengan masalah yang ada, perlu dilakukan pembatasan obyek penelitian sehingga lebih terarah pada permasalahan sesungguhnya dan diperoleh kesimpulan yang relevan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi di mana pengambilan data tentang partisipasi musyawarah rencana pembangunan desa di

Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir. Alasan memilih tempat ini karena lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. (Sugiyono, 2014:230).

3.7.2 Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2015:166), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang di peroleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Maka teknik

analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2014:54).

Adapun rumus yang di gunakan untuk menganalisis tabel ini yaitu:

$$X = \frac{N}{F}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

N = Bobot

F = Jumlah responden

Adapun skala likert untuk melakukan penelitian, menggunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Analisis data juga menggunakan skala likert untuk memudahkan analisis pernyataan yang di ajukan kepada responden. Pemberian skor di muai dari nilai tertinggi skor 4 dan skor 1 terendah. Sugiyono, (2015:165). Kemudian skor berdasarkan skala likert berikut ini :

SB : Sangat Baik diberi skor 5

B : Baik diberi skor 4

CB : Cukup Baik diberi skor 3

KB : Kurang Baik diberi skor 2

STB : Tidak Baik diberi skor 1

9.	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																								x	x	x
----	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	---

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Simpang Tanah Lapang

Desa Simpang Tanah Lapang adalah suatu wilayah di kecamatan kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Desa ini dinamakan Desa Simpang Tanah Lapang karena dulunya adalah sebuah Tanah lapang yaitu lapangan bola dan seiringnya perkembangan zaman rumah - rumah penduduk sudah mulai banyak maka dijadikanlah sebuah Desa yang bernama Desa Simpang Tanah Lapang yang mana nama desa tersebut berasal Dari nama Tanah lapang. Yang mana pada tahun 1973 bulan juli sebagian tempat di Desa Simpang Tanah Lapang terbagi menjadi dua bagian yang sekarang bagian itu dinamakan Desa Rawang Bonto dan sebagiannya lagi tetap menjadi desa Simpang Tanah Lapang

4.1.1 Batas Wilayah

Setiap daerah yang terbentang dibelahan bumi nusantara ini tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda atau tidak sama dengan daerah lain, yakni jika dilihat dari sudut geografis daerah bersangkutan. Wilayah Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Mempunyai luas wilayah $\pm 4,00$ HA/M2 . 2 Dusun.

Desa Simpang Tanah Lapang mempunyai batas wilayah yang berbatasan dengan:

- 1 Sebelah Barat Berbatasan Kelurahan Pasar Baru.
- 2 Sebelah Timur Berbatasan Desa Koto Tuo.
- 3 Sebelah Selatan Berbatasan Kelurahan Pasar Usang.

4. Sebelah Utara Berbatasan Desa Rawang Bonto.

Jarak Desa Simpang Tanah Lapang dari pemerintahan adalah sebagai berikut :

1. Jarak dari pusat pemerintahan ibu kota kabupaten adalah \pm 40 KM.
2. Jarak dari pusat pemerintahan ibu kota propinsi adalah \pm 200 KM.

4.1.2 Keadaan Penduduk

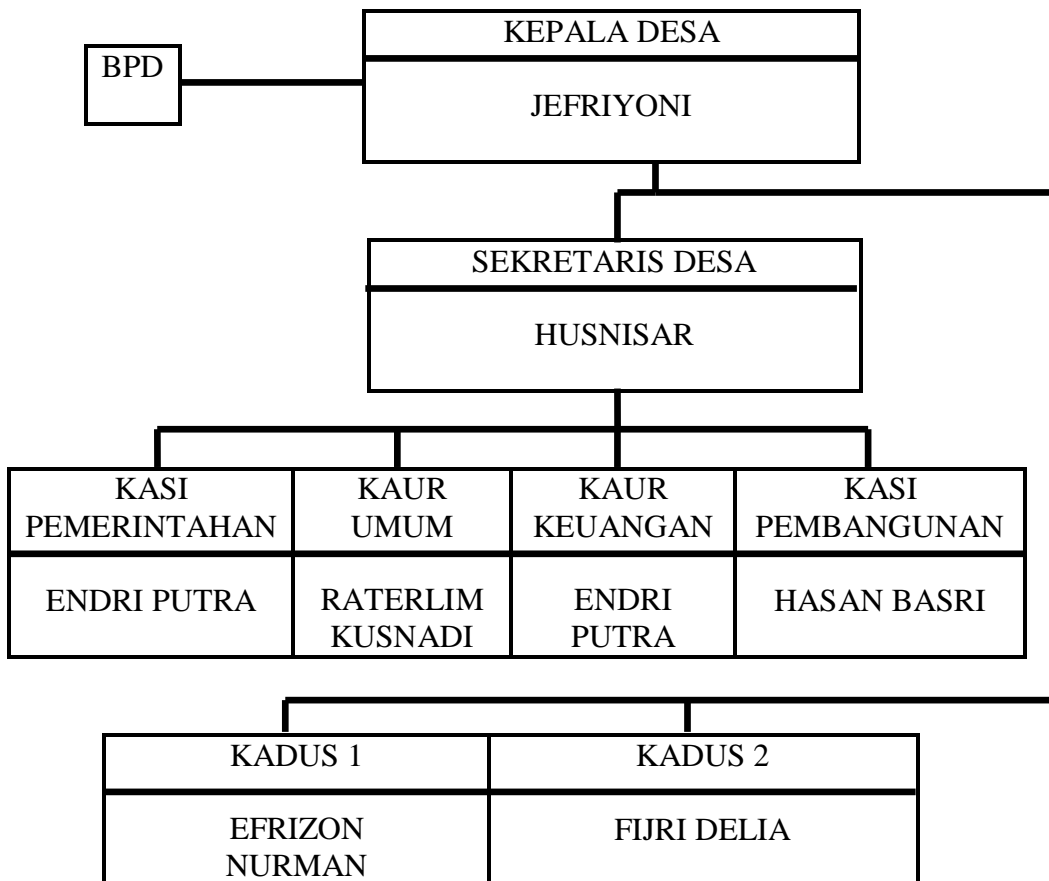
Desa Simpang Tanah Lapang di pimpin oleh kepala desa dan dalam kepengurusan Desa dibantu oleh perangkat atau aparat desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM). Kemudian dibentuk pula perangkat desa seperti kepala dusun, RW, RT, perangkat desa lainnya. Desa simpang tanah lapang wilayahnya pun terbagi menjadi 2 dusun, yakni dusun 1, dusun 2. Setiap dusun memiliki 2 perangkat RW dan 4 perangkat RT. Adapun bentuk dan jumlah perangkat desa simpang tanah lapang adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa : 1 Orang
2. Sekretaris Desa : 1 Orang
3. Kasi Pemerintahan : 1 Orang
4. Kasi Kesejahteraan : 1 Orang
5. Kaur Umum : 1 Orang
6. Kaur Keuangan : 1 Orang
7. Kepala Dusun : 2 Orang
8. RW : 4 Orang
9. RT : 8 Orang

4.2 Struktur Organisasi Desa

Untuk menjalankan aktifitas Pemerintah Desa dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya penyusunan dan pembagian tugas dan fungsi serta tanggung jawab yang jelas di bidang masing-masing. Struktur organisasi pemerintah Desa melibatkan perangkat organisasi di dalam itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Simpang Tanah Lapang.



Sumber : Kantor Desa Simpang Tanah Lapang, Tahun 2024

4.2.1 Uraian Tugas Pokok Dan Fungsi Pemerintahan Desa

1. Kepala Desa

Salah satu unsur dari pemerintahan desa adalah Kepala Desa. Dalam sistem pemerintahan desa telah diatur dan dijelaskan dalam pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa berwenang :
 - a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah desa.
 - b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
 - c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa.
 - d. Menetapkan Peraturan desa.
 - e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa.
 - f. Membina kehidupan masyarakat desa.
 - g. Membina ketertiban dan ketentraman masyarakat desa.
 - h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran desa.
 - i. Mengembangkan sumber pendapatan desa.
 - j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian masyarakat desa.
 - k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.

- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- n. Mewakili desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Sekretaris Desa

Dalam membantu kepala desa untuk menjalankan tugas – tugas menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan desa, maka di desa dibentuk perangkat desa, perangkat desa merupakan salah satu bagian dari unsur pemerintahan desa, pengaturan terkait tentang perangkat desa dijelaskan pada pasal 48 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, maka perangkat desa tersebut terdiri dari:

- a. Sekretaris Desa (Dipimpin oleh seorang Sekretaris).
- b. Pelaksana Kewilayahan.
- c. Pelaksana teknis.

Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa, maka seorang kepala desa dibantu unsur - unsur sekretaris desa sebagai pimpinan dari sekretariat desa, unsur pelaksana dari kewilayahan desa yang lebidikenal dengan kepala dusun dan unsur pelaksana teknis yang di kenal dengan staf/kepal urusan , maka berhubungan dengan hal tersebut, unsur perangkat desa ini berperan untuk membantu kepala desa dalam proses penyelenggaraan tugas dan wewenangnya, seperti yang dinyatakan secara jelas dan tegas pada 49 Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang berbunyi sebagai berikut :

- a. Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 48 bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.
- b. Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam pada ayat (1) diangkat oleh Kepala setelah dikonsultasikan dengan camat atas nama Bupati/Walikota.
- c. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

Berdasarkan ketentuan pasal tersebut diatas maka dapat dinyatakan dengan tegas bahwa dari unsur perangkat desa adalah membantu kepala desa dalam proses melaksanakan tugas - tugas dan wewenang dari kepala desa. Orang yang ditugaskan sebagai perangkat diangkat oleh kepala desa berkonsultasi dan mendapat persetujuan dari camat atas nama Bupati/walokota. Oleh karena itu perangkat desa melaksanakan tugas dan bertanggung jawab kepada kepala desa.

Perangkat desa yang berfungsi membantu kepala desa dalam menyelenggarakan tugas dan wewenangnya sebagai kepala desa, tentunya apabila untuk memenuhi persyaratan sebagai perangkat desa diatur dengan jelas dan dalam pasal 50 Undang - Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

3. Kepala Urusan (KAUR) Umum

Tugas pokok kaur umum yakni membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat.

Fungsi kepala urusan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan.

- b. Pencatatan inventaris kekayaan desa.
- c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum.
- d. Pelaksanaan penyediaan, penyiapan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
- e. Pengelolaan administrasi perangkat desa.
- f. Persiapan bahan-bahan laporan.
- g. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh sekretaris desa.

4. Kepala Urusan (KAUR) Keuangan

- a. Pengurusan administrasi keuangan.
- b. Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.
- c. Verifikasi administrasi keuangan.
- d. Administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

5. Kepala Seksi (KASI) Pemerintahan

Tugas pokok KASI pemerintahan yakni membantu kepala desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, memperispkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa.

Fungsi KASI Pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan.
- b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan desa dan keputusan kepala desa.
- c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan.

- d. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan kepala desa.

6. Kepala Seksi (KASI) Pembangunan

- a. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan.
- b. Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan.
- c. Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan.

7. Kepala Dusun

Tugas pokok kepala dusun yaitu membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya, melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat, melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat, membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RT dan RW di wilayah kerjanya.

Fungsi kepala dusun adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayahnya.
- b. Melakukan fungsi-fungsi lain yang di berikan kepala desa.

4.2.2 Visi dan Misi Desa Simpang Tanah Lapang

1. Visi Desa Simpang Tanah Lapang adalah: “Mewujudkan Desa Simpang Tanah Lapang yang Sejahtera, Mandiri, Adil dan Bermatabat (SMART)”.
2. Misi Desa Simpang Tanah Lapang adalah:
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup semua lapisan masyarakat Desa Simpang Tanah Lapang dari segala bidang: agama, ekonomi, social, seni budaya, olahraga, kesehatan, pendidikan serta pertahanan dan keamanan.

- b. Menata dan mengembangkan manajemen pemerintahan Desa Simpang Tanah Lapang yang responsif, akuntabilitas, transparansi dan partisipatif serta mengembangkan sikap tanggungjawab lingkungan, inovatif sebagai ciri khas integritas diri.
- c. Menggali sumber daya alam dan sumber daya lainnya sebagai sumber Pendapatan Asli Desa Simpang Tanah Lapang yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pembangunan dan kemajuan Desa Simpang Tanah Lapang.
- d. Meningkatkan persatuan dalam membangun antara wilayah, kelompok masyarakat mengingat latar belakang masyarakat yang heterogen yang terdiri dari bermacam etnis, suku, bahasa, agama dan budaya serta tingkat sosial yang rendah.
- e. Melibatkan semua elemen seperti tokoh masyarakat, cerdik pandai, tokoh agama, tokoh adat, kaum wanita dan para pemuda dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan dan kemajuan desa.
- f. Meningkatkan fungsi Kantor Kepala Desa sebagai sarana pelayanan masyarakat, kegiatan administrasi desa, kegiatan PKK dan Posyandu serta meningkatkan kerja aparatur desa yang nantinya punya aida dan pemikiran yang positif untuk kemajuan dan pembangunan desa kedepan.
- g. Selalu menggali informasi dan koordinasi dengan pihak kecamatan, kabupaten dan pihak lainnya dalam percepatan dalam mewujudkan pembangunan di Desa Simpang Tanah Lapang.

- h. Selalu menjalin kebersamaan dan koordinasi dengan BPD dalam melaksanakan pemerintahan desa.
- i. Selalu menjalin hubungan silaturahmi yang baik dalam kerja sama yang baik dengan desa tetangga demi kemajuan dan kebaikan bersama.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah 51 orang dan di dapat gambaran mengenai responden, berikut di deskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden di dapati jenis kelamin responden sebagai beriku :

Tabel 5.1 Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-laki	22	42%
2	Perempuan	30	58%
Jumlah		52	100%

Sumber : *Modifikasi Peneliti 2024*

Dari tabel di atas dapat di lihat jumlah responden sebanyak 52 orang, dimana jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 22 orang dengan persentase 42% dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 20 orang dengan persentase 58%.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat usia responden dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah (Orang)	Persentase%
1	26-30	19	37%
2	31-35	17	33%
3	36-40	7	13%
4	41-45	9	17%
Jumlah		52	100%

Sumber : Modifikasi Peneliti 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berusia antara 26-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (37%), responden yang berusia antara 31-35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (33%), responden yang berusia antara 36-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (13%), responden yang berusia antara 41-45 tahun yaitu sebanyak 9 orang (17%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu usia 31-35 tahun.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase%
1	Pegawai	21	40%
2	Wirausaha	7	13%
3	Petani	18	35%
4	Lainnya	6	12%
Jumlah		52	100%

Sumber : Modifikasi Peneliti 2024

Pada tabel diatas dapat di jelaskan bahwa pekerjaan responden sebagai pegawai yaitu sebanyak 21 orang (40%), wirausaha sebanyak 7 orang (13%), petani sebanyak 18 orang (35%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 6 orang (12%).

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.4 Klasiikasi Responden Menurut Pekerjaan.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	SLTP	24	46%
2	SLTA	20	38%
3	Diploma	2	4%
4	Strata I	6	12%
Jumlah		52	100%

Sumber : Modifikasi Peneliti 2024

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan SLTP sebanyak 24 orang (46%), SLTA sebanyak 20 orang (38%), Diploma sebanyak 2 orang (4%), Starata I sebanyak 6 orang (12%). Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan peling banyak adalah yang berpendidikan SLTP sederajat.

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5 rumus yang digunakan sebagai berikut :

1.00-1.79	= Tidak Baik
1.80-2.59	= Kurang Baik
2.60-3.39	= Cukup Baik
3.40-4.19	= Baik
4.20-5.00	= Sangat Baik

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan pada setiap indikator partisipasi masyarakat desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2.1 Indikator Partisipasi Buah Pikiran

Berikut tanggapan responden untuk item yang pertama mengenai partisipasi buah pikiran, dengan pertanyaan bagaimana usulan yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa sudah berjalan dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.5 : Tanggapan responden tentang partisipasi buah pikiran

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1	Sangat Baik	5	6	30	12%
	Baik	4	16	64	31%
	Cukup Baik	3	20	60	38%
	Kurang Baik	2	7	14	13%
	Tidak Baik	1	3	3	6%
Jumlah			52	171	100%
Rata-Rata			3.28		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 6 orang (12%), menjawab baik sebanyak 26 orang (31%), menjawab cukup baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab kurang baik sebanyak 7 orang (13%), dan menjawab tidak baik sebanyak 3 orang (6%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,28. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi buah pikiran yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori cukup baik yang berada pada skala 2.60 - 3.39.

Tabel 5.6 Tanggapan Responden mengenai partisipasi buah pikiran

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2	Sangat Baik	5	6	30	12%
	Baik	4	21	84	40%
	Cukup Baik	3	15	45	29%
	Kurang Baik	2	7	14	13%
	Tidak Baik	1	3	3	6%
Jumlah			52	176	100%
Rata-rata			3,38		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 6 orang (12%), menjawab baik sebanyak 21 orang (40%), menjawab cukup baik sebanyak 15 orang (29%), menjawab kurang baik sebanyak 7 orang (13%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 3 orang (6%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,38. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi buah pikiran yang di berikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori cukup baik yang berada pada skala 3,40 - 4,19.

Tabel 5.7 Tanggapan responden mengenai partisipasi buah pikiran

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3	Sangat Baik	5	9	45	17%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	17	51	33%
	Kurang Baik	2	5	10	10%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	187	100%
Rata-rata			3,59		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 9 orang (17%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 17 orang (33%), menjawab kurang baik sebanyak 5 orang (10%), dan

yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,59. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi buah pikiran yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori baik yang berada pada skala 3,40-4,19.

Tabel 5.8 Rekapitulasi Indikator Partisipasi Buah Pikiran

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana usulan yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa sudah berjalan dengan baik ?	6	16	20	7	3	52	3,28
2	Apakah kritikan yang diberikan masyarakat sudah diterima dengan baik ?	6	21	15	7	3	52	3,38
3	Apakah saran yang diberikan masyarakat sudah diterima dengan baik ?	9	20	17	5	1	52	3,59
Jumlah		21	57	52	19	7	156	3,41
Jumlah Responden		7	20	17	6	2	52	
Persentase		13	38	33	12	4	100	

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator partisipasi buah pikiran adalah pada kategori sangat baik sebanyak 7 orang (13%) responden, kategori baik sebanyak 20 orang (38%) responden, kategori cukup baik sebanyak 17 orang (33%) responden, kategori kurang baik sebanyak 6 orang (12%) responden, kategori tidak baik sebanyak 2 orang (4%) responden. Maka secara rata-rata adalah 3,41.

Partisipasi buah pikiran adalah gagasan, ide, kritik maupun saran yang diberikan partisipan dalam pertemuan rapat. Dalam indikator partisipasi buah pikiran

ini terdapat tiga pertanyaan yakni mengenai usulan yang diberikan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, kritikan yang diberikan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, dan saran yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Dari 52 responden didapatkan data mengenai usulan yang diberikan masyarakat dalam rapat didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,28 yang berada pada interval cukup baik, mengenai kritikan yang diberikan masyarakat dalam kegiatan pembangunan didapat nilai rata-rata yaitu 3,38 yang berada pada interval cukup baik dan mengenai saran yang diberikan masyarakat dalam kegiatan pembangunan didapat nilai rata-rata yaitu 3,59 yang berada pada interval baik. Jika dijumlah rata-rata secara keseluruhan maka didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,41 yang berada pada interval baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan yang memang masyarakat sudah baik dalam memberikan usulan, kritik dan juga saran pada saat kegiatan pembangunan.

5.2.2 Indikator Partisipasi Tenaga

Berikut tanggapan masyarakat mengenai partisipasi tenaga, dengan pertanyaan bagaimana sumbangsih yang diberikan masyarakat untuk pembangunan desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Tenaga

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1	Sangat Baik	5	21	105	40%
	Baik	4	17	68	33%
	Cukup Baik	3	10	30	19%
	Kurang Baik	2	3	6	6%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	210	100%
Rata-rata			4,03		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 21 orang (40%), menjawab baik sebanyak 17 orang (33%), menjawab cukup baik sebanyak 10 orang (19%), menjawab kurang baik sebanyak 3 orang (6%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,03. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori baik yang berada pada skala 3,40 - 4,19.

Tabel 5.10 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Tenaga

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2	Sangat Baik	5	25	125	48%
	Baik	4	19	76	37%
	Cukup Baik	3	6	18	11%
	Kurang Baik	2	1	2	2%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	222	100%
Rata-rata			4,26		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 25 orang (48%), menjawab baik sebanyak 19 orang (37%), menjawab cukup baik sebanyak 6 orang (11%), menjawab kurang baik sebanyak 1 orang (2%),

dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,26. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori sangat baik yang berada pada skala 4,20 – 5,00.

Tabel 5.11 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Tenaga

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3	Sangat Baik	5	23	115	44%
	Baik	4	21	84	40%
	Cukup Baik	3	6	18	12%
	Kurang Baik	2	1	2	2%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	220	100%
Rata-rata			4,23		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 23 orang (44%), menjawab baik sebanyak 21 orang (40%), menjawab cukup baik sebanyak 6 orang (12%), menjawab kurang baik sebanyak 1 orang (2%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,23. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori sangat baik yang berada pada skala 4,20 – 5,00.

Tabel 5.12 Rekapitulasi Indikator Partisipasi Tenaga

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana sumbangsih yang diberikan masyarakat untuk pembangunan desa?	21	17	10	3	1	52	4,03
2	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam membantu sesama warga ?	25	19	6	1	1	52	4,26
3	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa ?	21	21	6	1	1	52	4,23
Jumlah		69	57	22	5	3	156	4,17
Jumlah Responden		23	19	7	2	1	52	
Persentase		44	37	13	4	2	100	

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator partisipasi tenaga adalah pada kategori sangat baik sebanyak 23 orang (44%) responden, kategori baik sebanyak 19 orang (37%) responden, kategori cukup baik sebanyak 7 orang (13%) responden, kategori kurang baik sebanyak 2 orang (4%) responden, kategori tidak baik sebanyak 1 orang (2%) responden. Maka secara rata-rata adalah 4,17.

Partisipasi tenaga yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Dalam indikator partisipasi tenaga ini terdapat tiga pertanyaan yakni mengenai sumbangsih yang diberikan masyarakat untuk pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam membantu sesama, dan keterlibatan masyarakat dalam

pembangunan desa. Dari 52 responden didapatkan data mengenai sumbangsih yang diberikan masyarakat untuk pembangunan desa didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 4,03 yang berada pada interval baik, mengenai partisipasi masyarakat dalam membantu sesama didapat nilai rata-rata yaitu 4,26 yang berada pada interval sangat baik, dan mengenai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa didapat nilai rata-rata yaitu 4,23 yang berada pada interval sangat baik. Jika dijumlah rata-rata secara keseluruhan maka didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 4,17 yang berada pada interval sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan karena memang masyarakat desa simpang tanah lapang sudah berpartisipasi tenaga dengan sangat baik dalam memberikan bantuan tenaga untuk pembangunan desa dan membantu sesama.

5.2.3 Indikator Partisipasi Harta Benda

Berikut tanggapan masyarakat mengenai partisipasi harta benda, dengan pertanyaan bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta/benda untuk pembangunan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.13 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Harta/Benda

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1	Sangat Baik	5	21	105	40%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	7	21	14%
	Kurang Baik	2	3	6	6%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	213	100%
Rata-rata			4,09		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 21 orang (40%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab

cukup baik sebanyak 7 orang (14%), menjawab kurang baik sebanyak 3 orang (6%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,09. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi harta/benda yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori baik yang berada pada skala 3,40 – 4,19.

Tabel 5.14 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Harta/benda

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2	Sangat Baik	5	21	105	40%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	7	21	14%
	Kurang Baik	2	3	6	6%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	213	100%
Rata-rata			4,09		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 21 orang (40%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 7 orang (14%), menjawab kurang baik sebanyak 3 orang (6%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,09. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi harta/benda yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori baik yang berada pada skala 3,40 – 4,19.

Tabel 5.15 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Harta/Benda

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3	Sangat baik	5	10	50	19%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	15	45	29%
	Kurang Baik	2	6	12	12%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	188	100%
Rata-rata			3,61		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 10 orang (19%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 15 orang (29%), menjawab kurang baik sebanyak 6 orang (12%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,61. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi harta/benda yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori baik yang berada pada skala 3,40 – 4,19.

Tabel 5.16 Rekapitulasi Indikator Partisipasi Harta Benda

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangsih harta/benda untuk pembangunan desa ?	21	20	7	3	1	52	4,09
2	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ?	21	20	7	3	1	52	4,09
3	Apakah masyarakat sudah berpartisipasi dengan baik untuk pembangunan desa ?	10	20	15	6	1	52	3,61
Jumlah		52	60	29	12	3	144	3,93
Jumlah Reponden		17	20	10	4	1	52	
Persentase		33	38	19	8	2	100	

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator partisipasi harta/benda adalah pada kategori sangat baik sebanyak 17 orang (33%) responden, kategori baik sebanyak 20 orang (38%) responden, kategori cukup baik sebanyak 10 orang (19%) responden, kategori kurang baik sebanyak 4 orang (8%) responden, kategori tidak baik 1 orang (2%) responden. Maka secara rata-rata adalah 3,93.

Partisipasi harta/benda adalah uang, benda dan harta yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa. Dalam indikator partisipasi harta/benda ini terdapat tiga pertanyaan yakni mengenai sumbangan harta/benda yang diberikan masyarakat untuk pembangunan desa, sumbangan

harta/benda yang diberikan masyarakat untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di desa, dan berpartisipasi dengan baik dalam pembangunan desa. Dari 52 responden didapatkan data mengenai sumbangan yang diberikan masyarakat untuk pembangunan desa didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 4,09 yang berada pada interval baik, mengenai sumbangan harta/benda yang diberikan masyarakat untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di desa didapat nilai rata-rata 4,09 yang berada pada interval baik, dan mengenai berpartisipasi dengan baik dalam pembangunan desa di dapat nilai rata-rata yaitu 3,61 yang berada pada interval baik. Jika dijumlah rata-rata secara keseluruhan maka didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,93 yang berada pada interval baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan karena memang masyarakat desa simpang tanah lapang suddah berpartisipasi dalam memberikan sumbangan harta/benda untuk pembangunan desa dengan baik.

5.2.4 Indikator Partisipasi Kemahiran

Berikut tanggapan masyarakat mengenai partisipasi kemahiran, dengan pertanyaan bagaimana partisipasi yang diberikan masyarakat dalam segi kemahiran untuk pembanguna desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.17 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Kemahiran

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	20	60	38%
	Kurang Baik	2	7	14	14%
	Tidak Baik	1	3	3	6%
Jumlah			52	167	100%
Rata-rata			3,21		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 2 orang (4%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab kurang baik sebanyak 7 orang (14%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 3 orang (6%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,21. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi kemahiran yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori cukup baik yang berada pada skala 2,60 – 3,39.

Tabel 5.18 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Kemahiran

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2	Sangat Baik	5	2	10	4%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	20	60	38%
	Kurang Baik	2	7	14	14%
	Tidak Baik	1	3	3	6%
Jumlah			52	167	100%
Rata-rata			3,21		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 2 orang (4%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab kurang baik sebanyak 7 orang (14%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 3 orang (6%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,21. Dari nilai rata-rata dapat menunjukkan partisipasi kemahiran yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori cukup baik yang berada pada skala 2,60 – 3,39.

Tabel 5,19 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Kemahiran

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3	Sangat Baik	5	5	25	10%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	18	54	35%
	Kurang Baik	2	8	16	15%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	176	100%
Rata-rata			3,38		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 5 orang (10%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 18 orang (35%), menjawab kurang baik sebanyak 8 orang (15%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,38. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi kemahiran yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk pada kategori cukup baik yang berada pada skala 2,60 – 3,39.

Tabel 5.20 Rekapitulasi Indikator Partisipasi Kemahiran

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana partisipasi yang diberikan masyarakat dalam segi kemahiran untuk pembangunan desa ?	2	20	20	7	3	52	3,21
2	Bagaimana partisipasi yang diberikan masyarakat dalam segi kemahiran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana desa ?	2	20	20	7	3	51	3,21
3	Bagaimana keahiran masyarakat untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha yang ada di desa	5	20	18	8	1	52	3,46
Jumlah		9	60	58	25	5	156	3,29
Jumlah Responden		3	20	19	8	2	52	
Persentase		6	38	37	15	4	100	

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator partisipasi kemahiran adalah pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang (6%) responden, baik sebanyak 20 orang (38%) responden, cukup baik sebanyak 19 orang (37%) responden, kurang baik sebanyak 8 orang (15%) responden, kategori tidak baik sebanyak 2 orang (4%) responden. Maka secara rata-rata adalah 3,29.

Partisipasi kemahiran adalah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam usaha. Dalam indikator partisipasi kemahiran ini terdapat tiga pertanyaan yaitu mengenai partisipasi dalam segi kemahiran untuk pembangunan desa, partisipasi

dalam segi kemahiran unruk pemeliharaan sarana dan prasarana di desa, dan kemahiran untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha yang ada di desa. Dari 52 responden didapatkan data mengenai partisipasi dalam segi kemahiran untuk pembangunan desa di dapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,21 yang berada pada interval cukup baik, mengenai partisipasi masyarakat dalam segi kemahiran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di desa didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,21 yang berada pada interval cukup baik, dan mengenai kemahiran untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha yang ada di desa dapat nilai rata-rata yaitu 3,46 yang berada pada interval baik. Jika dijumlah rata-rata secara keseluruhan maka didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,29 yang berada pada interval cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan karena memang masyarakat desa simpang tanah lapang sudah cukup baik dalam segi kemahiran.

5.2.5 Indikator Partisipasi Sosial

Berikut tanggapan masyarakat mengenai partisipasi sosial dengan pertanyaan bagaimana kerja bakti yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kerukunan di desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.21 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Sosial

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1	Sangat Baik	5	25	125	48%
	Baik	4	19	76	37%
	Cukup Baik	3	6	18	11%
	Kurang Baik	2	1	2	2%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	222	100%
Rata-rata			4,26		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 25 orang (48%), menjawab baik sebanyak 19 orang (37%), menjawab cukup baik sebanyak 6 orang (11%), menjawab kurang baik sebanyak 1 orang (2%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,26. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi sosial yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa termasuk kategori sangat baik yang berada pada skala 4,20 – 5,00.

Tabel 5.22 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Sosial

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2	Sangat Baik	5	23	115	44%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	7	21	14%
	Kurang Baik	2	1	2	2%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	219	100%
Rata-rata			4,21		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 23 orang (44%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 7 orang (14%), menjawab kurang baik sebanyak 1 orang (2%), menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,21. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi sosial yang diberikan masyarakat dalam pembangunan desa pada kategori sangat baik yang berada pada skala 4,20 – 5,00.

Tabel 5.23 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Sosial

NO	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3	Sangat Baik	5	21	105	40%
	Baik	4	20	80	38%
	Cukup Baik	3	21	21	14%
	Kurang Baik	2	6	6	6%
	Tidak Baik	1	1	1	2%
Jumlah			52	213	100%
Rata-rata			4,09		

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 21 orang (40%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 7 orang (14%), menjawab kurang baik sebanyak 3 orang (6%), menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari itu hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 4,09. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi sosial yang diberikan masyarakat dalam pembanguna desa termasuk pada kategori baik yang berada pada skala 3,40 – 4,19.

Tabel 5.24 Rekapitulasi Indikator Partisipasi Sosial

No	Pertanyaan	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Bagaimana kerja bakti yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kerukunan di desa ?	25	19	6	1	1	52	4,26
2	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban terhadap segala kegiatan desa ?	23	20	7	1	1	52	4,21
3	Bagaimana kerja sama masyarakat dalam kegiatan sosial yang ada di desa ?	21	20	7	3	1	52	4,09
Jumlah		69	59	20	5	3	147	4,18
Jumlah Responden		23	20	6	2	1	52	
Persentase		44	38	12	4	2	100	

Sumber : Data Olahan 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang indikator partisipasi sosial adalah pada kategori sangat baik sebanyak 23 orang (44%) responden, kategori baik sebanyak 20 orang (28%) responden, kategori cukup baik sebanyak 6 orang (12%) responden, kategori kurang baik sebanyak (4%) responden, kategori tidak baik sebanyak 1 orang (2%) responden. Maka secara rata-rata 4,18.

Partisipasi sosial adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagai tanda kegujuban antar sesama warga. Dalam indikator partisipasi sosial ini terdapat tiga pertanyaan yakni mengenai kerja bakti yang dilakukan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban terhadap segala kegiatan di desa, dan kerja sama masyarakat dalam kegiatan sosial yang ada di desa. Dari 52 responden didapatkan data mengenai kerja bakti yang dilakukan masyarakat didapat nilai rata-

rata hasil penelitian yaitu 4,26 yang berada pada interval sangat baik, mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban terhadap segala kegiatan di desa didapat nilai rata-rata yaitu 4,21 yang berada pada interval sangat baik, dan mengenai kerja sama masyarakat dalam kegiatan sosial yang ada di desa didapat nilai rata-rata yaitu 4,09 yang berada pada interval baik. Jika dijumlah rata-rata secara keseluruhan maka didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 4,18 yang berada pada interval baik. Hal ini didapat dilihat dari kenyataan dilapangan karena masyarakat desa simpang tanah lapang memiliki keguyuban yang baik dengan keseringan warga desa simpang tanah lapang melakukan kerja bakti, tidak hanya itu masyarakat desa simpang tanah lapang memiliki nilai sosial yang tinggi dengan kesiapan warganya menolong sesama warga lain yang membutuhkan bantuan.

Dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator partisipasi kemahiran adalah baik, dari hasil penyebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 4,18 yang berada pada interval baik, pada indikator partisipasi sosial masyarakat telah berpartisipasi dengan sangat baik dalam pembangunan desa.

Tabel 5.25 : Rekapitulasi tanggapan responden mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Partisipasi Buah Pikiran	7	20	17	6	2	52	3,41
2	Partisipasi Tenaga	23	19	7	2	1	52	4,17
3	Partisipasi Harta/Benda	17	20	10	4	1	52	3,93
4	Partisipasi Kemahiran	3	20	19	8	2	52	3,29
5	Partisipasi Sosial	23	20	6	2	1	52	4,18
Jumlah		73	99	59	23	7	774	3,79
Jumlah Responden		14	20	12	5	1	52	
Persentase(%)		27	38	23	10	2	100	

Sumber : Data Olahan : 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 14 orang (27%), menjawab baik sebanyak 20 orang (38%), menjawab cukup baik sebanyak 12 orang (23%), menjawab kurang baik sebanyak 5 orang (10%), dan menjawab tidak baik sebanyak 1 orang (2%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata = 3,79. Dari nilai rata-rata ini dapat menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan hilir Kabupaten Kuantan Singingi termasuk pada kategori sangat baik yang berada pada interval 3,40 – 4,19.

5.2.6 Analisis Penelitian Mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil sebarab yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang menghasilkan nilai rata-rata 3,79 yang berada pada interval Baik. Berarti partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari 5 indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta/Benda, Partisipasi Kemahiran, dan Partisipasi Sosial memang sudah baik.

Dalam indikator Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dari sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,41 yang berada pada intervel baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan yang memang masyarakat sudah baik dalam memberikan usulan, kritik dan juga saran pada saat rapat.

Dalam Indikator Partisipasi Tenaga, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dari sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 4,17 yang berada pada interval sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan karena memang masyarakat desa Simpang Tanah Lapang

sudah berpartisipasi tenaga dengan sangat baik dalam memberikan bantuan tenaga untuk pembangunan desa dan membantu sesama.

Dalam indikator Partisipasi Harta/Benda, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dari sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,93 yang berada pada interval baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan karena memang masyarakat desa Simpang Tanah Lapang sudah berpartisipasi dalam memberikan sumbangan harta/benda untuk pembangunan dengan baik.

Dalam indikator Partisipasi Kemahiran, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dari sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 3,29 yang berada pada interval cukup baik. Hal ini didapat dari kenyataan dilapangan karena memang masyarakat desa Simpang Tanah Lapang sudah cukup baik dalam segi kemahiran.

Dalam indikator Partisipasi Sosial, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Smpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dari sebaran kuesioner didapat nilai rata-rata hasil penelitian yaitu 4,18 yang berada pada interval baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan karena masyarakat desa Simpang Tanah Lapang memiliki keguyuban yang baik, contohnya dengan keseringan warga desa Simpang Tanah Lapang dalam melakukan kerja bakti, tidak hanya itu masyarakat Simpang Tanah Lapang memiliki nilai sosial yang tinggi

dengan kesiapan warganya menolong sesama warga lain yang membutuhkan bantuan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan data yang telah di kumpulkan disertai analisis data yang dilakukan, akhirnya dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” dikatakan menunjukkan partisipasi yang baik atau dengan arti lain masyarakat berpartisipasi dengan baik dalam musyawarah rencana pembangunan desa di desa simpang tanah lapang. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang telah diolah secara sistematis. Hal ini dikarenakan dari 5 indikator pada penelitian ini yaitu Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta/Benda, Partisipasi Kemahiran, dan Partisipasi Sosial hampir seluruhnya baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran-saran untuk melakukan pengembangan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam musyawarah Rencana Pembangunan Desa di desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Singingi. Namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Adapun saran-saran yang diberikan peneliti yaitu :

1. Berdasarkan indikator partisipasi buah pikiran, peneliti menyarankan kepada

masyarakat desa Simpang Tanah Lapang untuk lebih meningkatkan kedatangannya dalam pertemuan atau rapat dan memberikan usulan mengenai Musyawarah Rencana Pembangunan Desa di Desa Simpang Tanah Lapang.

2. Berdasarkan indikator Partisipasi Tenaga, peneliti menyarankan kepada masyarakat desa Simpang Tanah Lapang untuk lebih meningkatkan partisipasi sumbangan tenaga dalam kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa, diharapkan lebih meningkatkan sumbangan tenaganya untuk membantu sesama warga.
3. Berdasarkan indikator Partisipasi Harta/Benda, peneliti menyarankan agar masyarakat desa Simpang Tanah Lapang untuk lebih meningkatkan kuantitas iuran dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di desa. Selain itu masyarakat juga harus meningkatkan sumbangan uang maupun benda untuk membantu sesama warga.
4. Berdasarkan indikator Partisipasi Kemahiran, peneliti menyarankan untuk meningkatkan intensitas kemahiran atau keterampilan yang mampu untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang lain.
5. Berdasarkan indikator Partisipasi Sosial, peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kedatangannya dalam kegiatan kerja bakti untuk menunjukkan kegotongroyongan antar sesama tanpa melihat status sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*.
- Laily, E. I. N. (2015). partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 300.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta. TegalayyangCatuharjo.
- Juharni. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Makassar. Cv Sah Media
- Nugraha, Budi dkk. 2022. *Teori Administrasi*. Padang. Pt Global Eksekutif Teknologi Redaksi
- Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Purba, Sukarmandkk. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Dan Teori*. Sumbar. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Purwoto, Ady dkk. 2023. *Hukum Tata Negara: Konsep Dan Teori*. Padang. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Qoiri, Mutmainah Nurdkk. 2023. *Hukum Pemerintahan Desa*. Padang. Get Press Indonesia.
- Sawir, Muhammad. 2021. *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta. Cv Budi Utama
- Arsito. (2004). *Tradisi Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Yang Demokratis*.

Bahua, M. I. (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.

Sugiyono, (2015). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Trianan, A. F, (2015). *Pengantar Manajemen*, Kebumen : Mediaterra

Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Jurnal dan Artikel

Abadi, A. M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah. *Jurnal Politik Profetik*.

Ibran.(2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 3 No.2 April 2018*.

Dewantara, J. A. et all. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. Volume 1, No. 5: 402.

Ivanna, J. (2018). Perencanaan Pembangunan Melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal generasi kampus, 11(1)*.

Petrus Lende Ngongo, S. R. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 6(3), 109-117*.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal, 2(2), 135–147*.